

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Puskesmas Mergangsan Yogyakarta

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Mergangsan yang beralamat di Jl. Kolonel 98 Yogyakarta. Puskesmas Mergangsan ini mempunyai beberapa unit pelayanan diantaranya yaitu ruang pendaftaran, Poli lansia, Poli KIA, Ruang Bersalin (VK), Poli gigi, Laboratorium, Apotek, ruang rawat inap. Puskesmas Mergangsan memiliki tenaga kesehatan seperti dokter, bidan dan perawat.

Puskesmas Mergangsan merupakan puskesmas rawat inap melayani pertolongan persalinan. Jumlah seluruh bidan yang ada di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta adalah 17 bidan. Bidan yang ada di ruang bersalin dan rawat inap adalah 17 bidan, 1 bidan TU rawat inap dan 4 bidan ada di bagian kesehatan ibu dan anak (KIA) dan keluarga berencana (KB).

Dalam ruang bersalin ibu yang memasuki kala I fase aktif di observasi secara rutin, bidan mengutamakan kenyamanan pasien, untuk mengurangi nyeri persalinan menggunakan metode distraksi dan *massage*.

2. Analisis Hasil Penelitian

Subjek penelitian adalah ibu bersalin di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta yang berjumlah 24 orang. Dalam penelitian ini seluruh subjek mendapat perlakuan kompres hangat.

a. Analisis Univariate

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap ibu bersalin di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta diperoleh karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 4. 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Bersalin Berdasarkan Umur, Pekerjaan, Pendidikan, Paritas, dan Pendamping Persalinan, di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
1. Umur		
<20 tahun	1	4,2
21-25 tahun	10	41,7
26-30 tahun	9	37,5
31-35 tahun	4	16,7
Jumlah	24	100
2. Pekerjaan		
IRT	7	29,2
PNS	2	8,3
Karyawan	8	33,3
Swasta	2	8,3
Pedagang	5	20,8
Jumlah	24	100
3. Pendidikan		
SMP	10	41,7
SMA	11	45,8
Perguruan Tinggi	3	12,5
Jumlah	24	100
4. Paritas		
Primipara	9	37,5
Multipara	8	33,3
Grande multipara	7	29,2
Jumlah	24	100
5. Pendamping Persalinan		
Tidak ada	2	8,3
Suami	8	33,3
Orang tua	7	29,2
Saudara	7	29,2
Jumlah	24	100

Sumber: Data Primer 2012

Tabel 4.1 menunjukkan sebagian besar responden berumur 21-25 tahun sebanyak 10 orang (41,7%), bekerja sebagai karyawan sebanyak 8 orang (33,3%), berpendidikan SMA sebanyak 11 orang (45,8%), sebagian besar responden merupakan persalinan pertama yang berjumlah 9 orang (37,5%), dan dalam persalinan didampingi suami dengan jumlah 8 orang (33,3%).

b. Analisis Bivariate

Hasil Pengukuran Skala Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Pada Ibu Bersalin Di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta Disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Skala Nyeri Persalinan Sebelum Dilakukan Kompres Hangat Pada Ibu Bersalin Di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta

Skala Nyeri	Frekuensi	Prosentase
Nyeri Sedang	7	29,2
Nyeri Hebat	12	50
Nyeri Paling Hebat	5	20,8
Jumlah	24	100

Sumber: Data Primer 2012

Tabel 4.2 menunjukkan sebagian besar responden mengalami nyeri hebat sebanyak 12 orang (50%) dan sebagian kecil responden mengalami nyeri paling hebat sebanyak 5 orang (20,8%).

Tabel 4.3

**Distribusi Frekuensi Skala Nyeri Persalinan Sesudah Dilakukan
Kompres Hangat Pada Ibu Bersalin Di Puskesmas Mergangsan
Yogyakarta**

Skala Nyeri	Frekuensi	Prosentase
Nyeri Ringan	4	16,7
Nyeri Sedang	12	50
Nyeri Hebat	5	20,8
Nyeri Paling Hebat	3	12,5
Jumlah	24	100

Sumber: Data Primer 2012

Tabel 4.3 menunjukkan sebagian besar responden mengalami nyeri sedang sebanyak (50%) dan sebagian kecil responden mengalami nyeri paling hebat sebanyak 3 orang (12,5%).

Tabel 4.4

**Uji Statistik Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Pengurangan
Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Pada Ibu Bersalin Di Puskesmas
Mergangsan Yogyakarta Tahun 2012**

	<i>Mean</i>	<i>Standart deviation</i>	t-hitung	<i>p-value</i>
Skala nyeri sebelum pemberian kompres hangat dan skala nyeri setelah pemberian kompres hangat	1,667	2,036	4,010	0,001

Sumber: Data Primer 2012

Hasil perhitungan statistik menggunakan uji *t-test* seperti disajikan pada tabel 4.4 diperoleh *p-value* sebesar $(0,001) < \alpha (0,05)$ dan *t*-hitung $(4,010) > t$ -tabel $(1,711)$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak

artinya ada pengaruh kompres hangat terhadap pengurangan nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu bersalin di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta.

B. Pembahasan

Berdasarkan pengukuran skala nyeri persalinan sebelum dilakukan kompres hangat diketahui sebagian besar ibu bersalin mengalami intensitas nyeri hebat sebanyak 12 orang (50%) dengan rata-rata 7,25. Hasil penelitian dari 24 responden sebagian besar berumur 21-25 tahun sebanyak 10 orang (41,7%), dan merupakan persalinan yang pertama sebanyak 9 orang (37,5%), hal ini sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh Susanti (2009) bahwa nyeri persalinan dapat dipengaruhi oleh faktor umur, kelelahan, takut dan cemas. Umur ibu bersalin yang lebih muda cenderung takut dan cemas sehingga dapat meningkatkan rasa nyeri persalinan, begitu juga apabila ibu mengalami kelelahan ibu kurang mampu menoleransi nyeri. Paritas ibu bersalin juga mempengaruhi nyeri persalinan hal ini mendukung teori Yanti (2010) bahwa paritas menunjukkan tingkat pengalaman ibu dalam menghadapi persalinan. Seorang ibu *primipara* belum pernah mengalami persalinan sehingga nyeri yang dirasakan lebih hebat daripada ibu *multipara* yang sudah pernah mengalami proses persalinan.

Berdasarkan hasil pengukuran skala nyeri persalinan setelah dilakukan kompres hangat sebagian besar ibu bersalin mengalami

intensitas nyeri sedang sebanyak 12 orang (50%) dengan rata-rata nyeri 5,58. Pengurangan nyeri persalinan selain dipengaruhi oleh perlakuan kompres hangat juga dipengaruhi oleh faktor pendamping dan pendidikan. Hasil penelitian dari 24 responden didapatkan data bahwa sebagian besar responden dalam menghadapi persalinan didampingi oleh suami sebanyak 8 orang (33,3%), dari 8 ibu bersalin hanya 1 ibu bersalin yang mengalami kenaikan nyeri persalinan setelah dilakukan kompres hangat dan 7 ibu bersalin lainnya mengalami penurunan tingkat nyeri, hal ini sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh Danuatmaja (2004) bahwa besar artinya kehadiran seorang pendamping persalinan karena dapat memberi dorongan dan keyakinan pada ibu, serta membantu menciptakan suasana nyaman dalam ruang bersalin.

Berdasarkan 24 responden yang berpendidikan SMA sebanyak 11 orang (45,8%) 9 ibu bersalin mengalami penurunan tingkat nyeri persalinan dan 2 ibu bersalin mengalami kenaikan skala nyeri dan skala nyeri tidak berubah. Hasil penelitian ini mendukung teori Susanti (2009) bahwa salah satu penyebab wanita berpendidikan kurang menganggap persalinan sangat menyakitkan karena mereka tidak mengerti kondisi yang sedang dialaminya, sehingga dia kurang mampu menoleransi rasa sakit. Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berpendidikan menengah atas dan 9 ibu bersalin mengalami penurunan tingkat nyeri sehingga secara tidak langsung nyeri persalinan yang mereka alami juga dapat dipengaruhi oleh pendidikan, karena menurut Yanti

(2010) wanita yang menjalani persalinan normal dengan pendidikan dan persiapan yang baik dapat menjaga kondisi emosional dan tingkat nyeri persalinan.

Berdasarkan hasil uji perbedaan (*t-test*) diketahui sebagian besar ibu bersalin mengalami intensitas nyeri hebat sebelum diberi perlakuan sebanyak 12 orang (50%) dan intensitas nyeri sedang setelah diberi perlakuan sebanyak 12 orang (50%). Hasil uji statistik menggunakan uji *t-test* menunjukkan *t*-hitung sebesar $(4,010) > t\text{-tabel } (1,711)$ dan *p-value* sebesar $(0,001) < \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak artinya adanya pengaruh yang signifikan antara pengaruh kompres hangat dengan pengurangan nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu bersalin di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa penggunaan kompres hangat di punggung bawah dapat menenangkan dan memberi rasa nyaman (Kusmiyati, 2009). Sebagaimana yang diungkapkan Perry (2010) bahwa efek dari pemberian kompres hangat ini akan terjadi pelebaran pembuluh darah sehingga meningkatkan aliran darah ke bagian yang nyeri, menurunkan ketegangan otot, meningkatkan relaksasi otot atau mengurangi nyeri akibat spasme atau kekakuan. Hasil penelitian ini juga mendukung teori Simkin (2005) bahwa kompres hangat bermanfaat untuk meningkatkan suhu kulit lokal, melancarkan sirkulasi darah dan menstimulasi pembuluh darah, mengurangi spasme otot dan meningkatkan

ambang nyeri, menghilangkan sensasi rasa nyeri serta memberikan ketenangan dan kenyamanan pada ibu inpartu.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompres hangat dapat mengurangi nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu bersalin di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Maulana (2007) yang menyimpulkan bahwa adanya pengaruh pemberian teknik akupresur terhadap tingkat nyeri persalinan kala I di RS Rajawali Citra, penelitian Handoyo (2005) yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh kompres hangat terhadap intensitas nyeri pasien pasca bedah sesar dengan spinal anesthesi di RS PKU Muhamadiyah Surakarta, dan penelitian Isthicoma (2007) yang menyimpulkan bahwa pemberian kompres hangat ataupun dingin sama-sama efektif untuk mengurangi nyeri pada klien Kontusio di RSUD Sleman.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Dalam penelitian ini untuk mengukur skala nyeri persalinan menggunakan satu metode yaitu menggunakan *visual analog scale* (VAS), untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal lagi bisa dikombinasikan dengan metode *verbal descriptor scale* (VDS).
2. Dalam penelitian ini tidak dilakukan pengendalian faktor-faktor yang mempengaruhi nyeri persalinan sehingga pengurangan nyeri persalinan tersebut bisa dipengaruhi oleh faktor penndamping dan pendidikan.